

PUNCAK HPN DI KULONPROGO

Pariwisata Sektor Sangat Peka Berita

GIRIMULYO (KR) - Pariwisata sektor yang sangat-sangat peka terhadap berita. Hati-hati memberitakan tentang pariwisata. "Diharapkan insan pers ini mempunyai feeling agar supaya pemberituannya itu merupakan jurnalisisme yang ramah terhadap pariwisata," kata Pj Bupati Kulonprogo Drs Tri Saktiyana MSi saat menjadi narasumber Puncak Hari Pers Nasional (HPN) 2023 di Bendung Kayangan Kepek Pendoworejo Girimulyo, Kamis (9/2).

Narasumber yang lain Pimred SKH *Kedaulatan Rakyat* Drs H Octo Lampito MPd dan Ketua DPRD Akhid Nuryati SE.

"Peran pers untuk mengembangkan pariwisata sangat penting. Apa yang dilakukan Paguyuban Wartawan Kulonprogo (PWK) dalam HPN sudah sangat luar biasa untuk kegiatan sosial dan yang lain. Tema untuk pengembangan pariwisata tahun 2023 yang dimulai 9 Maret

harusnya pers konsen terhadap pengembangan pariwisata di Kulonprogo," kata Akhid Nuryati.

Octo Lampito menyatakan terkait hoaks harap hati-hati. Sebelum share ke yang lain dilihat dulu/cek, di Google ada cek data. Sedangkan Pj Bupati juga menambahkan berita hoaks sudah ada sejak zaman dulu kala, jadi semua memang harus hati-hati dalam menyampaikan.

Acara dimeriahkan Wa-

yang Wisata Istimewa dengan Dalang Revan & Ivan dari Samigaluh, juara Dalang Remaja DIY. Hadir Forkompimda, Kepala OPD, Baznas, Badan Otorita Borobudur (BOB), serta tamu undangan lainnya.

Dalam kesempatan itu selain diserahkan simbolis bantuan sembako kepada masyarakat, juga diserahkan PWK Award 2023 kepada tiga penerima yakni Tokoh Muda inspiratif:

Qonitah Ikhtiar Syakuroh, Paralimpian asal Kulonprogo meraih medali emas cabang olahraga (Cabor) Para Bulutangkis ASEAN Para Games (APG) XI Solo 2022; Tokoh Publik Komunikatif: dr Sri Budi Utami MKes (Kepala Dinas Kesehatan Kulonprogo) dinilai menjadi salah satu pimpinan OPD yang terbuka dalam penyampaian informasi; Relawan Inspiratif: Dicky Setiawan (Relawan PMI Kulonprogo), kiprahnya sebagai pejuang kemanusiaan selama beberapa tahun terakhir diapresiasi oleh PWK.

Dikatakan Kepala Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfo) Kulonprogo Agung Kurniawan SIP MSi didampingi Kadinas Pariwisata Joko



Pembagian bansos berupa paket sembako.

KR-Widiastuti

Mursito SSn MA dan Ketua PWK Asrul Sani, rangkaian HPN 2023 sudah lima kali diperingati. Tahun 2023 ini diisi de-

ngan kegiatan kolaborasi, di antaranya bedah rumah kerja sama dengan Baznas Kulonprogo, pemberian sembako, penanaman bib-

it pohon, pemberian PWK Award, pelepasan burung, dan Wayang Wisata Istimewa.

(Wid/Rul)

SMAN 2 Wates Adakan Market Day

WATES (KR) - SMAN 2 Wates menggelar tiga acara dalam satu hari yakni Achievement Motivation Training (AMT) untuk bersinergi dengan orang tua siswa kelas XII, dalam rangka optimalisasi peran sekolah dan orang tua demi kesuksesan output dan outcome SMAN 2 Wates. Dua kegiatan lainnya adalah Market Day dan Unjuk Karya siswa kelas XII Mapel Seni Budaya dan PKWU Pendidikan Kewirausahaan).

Kedua Mapel tersebut menuntut sampai dengan mencipta (Create). Hal itu dikatakan Dra Vipti Retna Nugraheni MEd Kepala SMA N 2 Wates di sela-sela Unjuk Karya Siswa, Kamis (9/2). Hadir dari Balai Dikmen Kulonprogo, Dinas Kebudayaan, orang tua siswa kelas XII, serta lainnya. Untuk



KR-Widiastuti

Salah satu penampilan dalam unjuk karya siswa.

unjuk karya siswa, anak-anak harus menciptakan suatu karya dan menampilkan bekerja sama dengan temannya sehingga sukses penampilan.

"Khusus kegiatan AMT dan unjuk karya ini ditujukan untuk orang tua siswa kelas XII, agar orang tua siswa memiliki misi yang sama terhadap putra-putrinya dengan sekolah. Bekerja sama dengan sekolah agar putra-

putrinya dapat dipersiapkan dengan baik untuk mengikuti ujian maupun melanjutkan ke perguruan tinggi dan hidup di masa depan," ujar Vepti.

Vepti menjelaskan pula untuk kelas X ada Market Day. Ini tindak lanjut dari mata pelajaran ekonomi dan kewirausahaan. Di sini anak-anak belajar bertransaksi baik elektronik (e-money) maupun tunai.

(Wid)

Ditetapkan 5 Dapil Kulonprogo

WATES (KR) - KPU RI sudah menetapkan Peraturan KPU RI Nomor 6 Tahun 2023 tentang Daerah Pemilihan dan Alokasi Kursi Anggota DPR, DPRD Provinsi dan DPRD Kabupaten/Kota dalam Pemilihan Umum Tahun 2024. Dalam Peraturan KPU itu ditetapkan pula bahwa Dapil dan Alokasi Kursi Anggota DPRD Kabupaten Kulonprogo yang pada akhirnya disetujui oleh KPU RI adalah Rancangan Dapil 1, dimana rancangan dapil ini menggunakan komposisi kecamatan/kapanewon yang sama pada penataan Dapil Anggota DPRD Kabupaten pada pemilu 2019.

Dapil dan alokasi kursi Anggota DPRD Kabupaten Kulonprogo meliputi: Dapil Kulonprogo 1 alokasi kursi 11 Kapanewon Temon, Wates, Panjatan. Dapil

Kulonprogo 2 (8 kursi) Kapanewon Pengasih dan Kokap. Dapil Kulonprogo 3 (7 kursi), Kapanewon Girimulyo, Samigaluh, Kalibawang. Dapil Kulonprogo 4 (7 kursi) Kapanewon Sentolo dan Nanggulan. Dapil Kulonprogo 5 (7 kursi) Kapanewon Galur dan Lendah.

"Jika dibandingkan dengan Pemilu 2019 terdapat perubahan alokasi kursi pada Dapil Kulonprogo 1, yang semula 10 kursi menjadi 11 kursi dan Dapil Kulonprogo 3 yang semula 8 kursi menjadi 7 kursi. Perubahan itu terjadi mendasar pada perubahan jumlah penduduk di wilayah Kabupaten Kulonprogo yang berakibat perubahan alokasi kursi," kata Hidayatut Thoyyibah SAg Anggota KPU Kulonprogo, Kamis (9/2).

(Wid)

PENATAAN ALUN-ALUN HANYA TEBANG POHON

Komisi C DPRD Gunungkidul Pernah Ingatkan Eksekutif



KR-Endar Widodo

Pohon-pohon ditebang halaman Pemkab Gunungkidul gersang

WONOSARI (KR) - Wakil Ketua Komisi C DPRD Gunungkidul Demas Kursiswanto AMd mengaku pernah mengingatkan eksekutif berkaitan dengan penataan alun-alun Wonosari. Saat itu Komisi C mengundang Dinas Lingkungan Hidup (DLH) untuk memikirkan kembali rencana penataan alun-alun, yang sebelumnya sudah dibangun Dinas Lingkungan Hidup (DIY) dua kali anggarannya lebih Rp 1 miliar, dengan konsep Ruang Terbuka Hijau (RTH). Alun-alun tersebut sudah

dilengkapi fasilitas lingkungan jogging trek dan sekitar sudah dibuatkan resapan air. Rencana sebelumnya juga akan menebang pohon beringin, tetapi akhirnya tidak jadi. "Sekarang ini kesannya alun-alun yang juga halaman kantor Pemkab itu jadi gersang karena pohon-pohon ditebang," kata Wakil Ketua Komisi C DPRD Gunungkidul Demas Kursiswanto AMd, Rabu (8/2).

Pernyataan ini sebagai tanggapan atas pertanyaan tokoh masyarakat, dimana di mata sebagian warga

panataan alun-alun yang menelan anggaran Rp 730 juta dianggap hanya menebangi pohon dan mengeruk depan kunung kantor pemda. Sebenarnya, Komisi C atas aspirasi dari masyarakat sudah mengingatkan rencana penataan tersebut. Tetapi dari DLH waktu mengaku semua perintah bupati. Karena mendapat jawaban demikian, semuanya tergantung eksekutif. Dalam kesempatan terpisah, Kepala Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Gunungkidul Hary Sukmana ST mengatakan, pekerjaan utama tahun 2022 leveling alun-alun dan pembuatan jogging trek pada sisi utara saja belum keseluruhan dengan anggaran sebesar Rp 730 juta dan sudah sesuai dengan ketentuan dan pada tahun ini akan dilanjutkan dengan leveling pada sisi yang belum dileveling karena ada beda tinggi antara sisi barat dan timur sekitar 70-100 cm. (Ewi)

2 PASAR TRADISIONAL Diusulkan Revitalisasi Anggaran Rp 7 Miliar

WONOSARI (KR) - Pemkab Gunungkidul akan merevitalisasi dua pasar tradisional Wotgaleh Kapanewon Nglipar dan pasar Karangijo Kapanewon Ponjong.

Kepala Bidang Pengelolaan Pasar, Dinas Perdagangan Gunungkidul, Wasana, mengatakan pada tahun ini pihaknya menunggu persetujuan dari Kementerian untuk melakukan rehab skala besar kedua pasar tradisional tersebut dengan anggaran yang diusulkan sebesar Rp 7 miliar. "Untuk Pasar Wotgaleh kami usulkan sebesar Rp 4 miliar dan pasar Karangijo Rp. 3 miliar," katanya, Rabu (8/2).

Pelaksanaan pembangunan kedua pasar yang direncanakan pada tahun ini tersebut kepastian waktunya masih menunggu persetujuan Pemerintah Pusat untuk melakukan revitalisasi pasar tradisional. Namun demikian, dipastikan pemeliharaan kedua pasar tradisional

terap dilakukan. Menurutnya, masih adanya refocusing anggaran menjadi salah satu penyebab belum bisa dipastikannya rencana rehab yang akan dilakukan, tetapi dijanjikan tahun ini bisa dilaksanakan. "Kedua pasar tradisional ini sudah diusulkan untuk di rehab. Tapi persetujuannya menunggu dana dari Kementerian, Perdagangan," ujarnya.

Dijelaskan, pasar Wotgaleh di Kapanewon Nglipar dan pasar Karangijo Kapanewon Ponjong ini diusulkan dari dana Tugas Pembantu dari Kementerian Perdagangan sebagaimana. Dari rencana yang diusulkan, kedua pasar tersebut dibutuhkan anggaran sekitar Rp. 7 miliar.

Ia menyebut jika rehab pasar tradisional yang ada di Gunungkidul selalu diusahakan setiap tahun, seperti pada tahun 2022 kemarin pihaknya melakukan rehab di Pasar

Munggi Kapanewon Semanu." untuk terakhir rehab tahun lalu di Pasar Munggi Semanu, anggarannya juga dari dana Tugas Pembantu senilai Rp. 3 miliar," terangnya.

Ditambahkannya, pelaksanaan pemeliharaan pasar tradisional pada tahun ini tetap berjalan. Rencananya pemeliharaan akan dilakukan pasar tradisional di 8 kemantren. Harapannya jika anggaran untuk melakukan rehab pasar tersebut disetujui akan berdampak pada kenyamanan pengunjung saat berbelanja dan lebih representatif sebagai pusat perbelanjaan.

"Tahun ini ada rehab kecil di kisaran Rp 10 juta setiap pasar di delapan Kemantren. Untuk di Pasar Munggi yang sudah selesai di rehab kami menunggu akad hibah yang rencananya bulan Februari atau Maret. "Setelah itu kami akan menempatkan pedagang yang terdampak relokasi," tutupnya. (Bmp)

PESERTA POST TOUR ATF 2023

Menikmati Keindahan Alam dan Sensasi Uji Adrenalin

KOKAP (KR) - Peserta post tour Asean Tourism Forum (ATF) 2023 sangat menikmati keindahan alam Objek Wisata (Obwis) Pulepayung di Pedukuhan Soropati Kalurahan Hargotirto Kapanewon Kokap. Selama kunjungan mereka merasakan sensasi wisata yang berbeda dengan permainan wahana yang cukup menantang menguji adrenalin, *sky swing* dan *flying fox*.

Di Obwis Pulepayung, banyak spot foto dengan latar belakang pemandangan alam yang luar biasa indah, merasa nyaman menghirup udara sejuk dan segar bebas polusi.

"Pemandangannya luar biasa, saya sempat mencoba *sky swing* dan *flying fox*, wahana yang cukup menantang, tentu kami berminat bekerjasama dengan Kulonprogo yang memiliki keindahan alam luar biasa. Sangat memungkinkan wisatawan dari negara saya,

India untuk berwisata ke sini," kata Vipul Tankaria dari Inc Traveller (India) peserta ATF 2023, Selasa (7/2).

Sementara itu pengelola Obwis Pulepayung Eko Purwanto mengatakan, sesuai data jumlah pengunjung pada 2020 total wisatawan mencapai 42.988 pengunjung, dengan rincian 35.055 orang wisatawan nusantara (wisnu) dan 7.933 wisatawan mancanegara (wisman). Tahun 2021 sebanyak 19.061 pengunjung, terdiri 19.051 wisnu dan 10 wisman. Tahun 2022 total 19.204 pengunjung, terdiri dari 18.464 wisnu dan 740 wisman dan di awal 2023 per Januari sudah tercatat mencapai 2.059 pengunjung, dengan rincian 1.564 wisnu dan 495 wisman.

"Pada 2023 bisa dikatakan sudah berangsur normal, di awal tahun jumlah pengunjung sudah seperti sebelum pandemi. Di 2021, pengunjung memang sem-



KR-Asrul Sani

Peserta post tour ATF 2023 menikmati menu dan keindahan alam berlatar belakang Obwis Waduk Sermo.

pat turun drastis di imbas penerapan PPKM akibat Pandemi Covid-19," jelasnya.

Ditambahkan, meningkatnya kunjungan wisata di salah satu destinasi pariwisata unggulan Kabupaten Kulonprogo tersebut, tidak lepas dari beberapa pengakuan secara nasional dan internasional. Apalagi pada 2019 Pulepayung mendapat Anugerah Pesona Indonesia (API) bahkan mampu mengungguli Dana Love dari Kabupaten Jayapura dan Tepian

Bandar Sungai Jantan dari Kabupaten Siak.

"Dalam upaya menarik minat wisatawan, kami memang menyuguhkan potensi alam, menerapkan saptapesona dan gememas budaya supaya wisatawan bisa nyaman menikmati sensasi yang berbeda di sini. Dalam menjamu tamu ATF 2023 kami sengaja tampilkan kesenian Gejog Lesung, mereka juga sangat menikmati, wahana kedepan coba kami terus lengkapi," ujarnya. (Rul)

DISELESAIKAN TAHUN INI

Gedung DPRD Telan Dana Rp 33,2 Miliar

WONOSARI (KR) - Penyelesaian pembangunan gedung DPRD Gunungkidul ditarget selesai pada akhir tahun ini. Untuk melanjutkan pembangunan perkantoran Wakil rakyat tersebut Pemkab Gunungkidul dengan total anggaran sebesar Rp 33,2 miliar. Kepala Bidang Cipta Karya, Dinas Pekerjaan Umum Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Gunungkidul Nanang Irawanto mengatakan, pembangunan gedung DPRD yang dibangun mulai tahun lalu tersebut dengan skema multiyears. Pada tahap pertama tahun 2022 lalu menelan dana sebesar Rp12 miliar. "Rencananya kekurangan sebesar Rp 21 miliar akan dibayarkan tahun ini," katanya, Kamis (9/2).

Pengalokasian dana sebesar Rp 30,7 miliar tersebut telah sesuai dengan pagu awal pembangunan seki-

tar Rp 42 miliar. Sedang sisa anggaran sekitar Rp 9 miliar akan dikembalikan ke kas daerah untuk dipergunakan kegiatan yang lain. Saat ini proses pembangunan terus berlangsung dengan perhitungan kalender selama 14 bulan. Terkait dengan proses pengerjaan bangunan pihaknya akan terus melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan pengerjaan secara berkelanjutan. Adapun yang saat ini dalam tahap penyelesaian bangunan adalah pemasangan mekanikal elektrik dan plumbing. "Kami optimistis bisa selesai tepat waktu," imbuhnya.

Terpisah Sekretaris DPRD Gunungkidul, Herry Sukawadi mengatakan, untuk pembangunan gedung DPRD diserahkan sepenuhnya ke DPUPRKP, selaku Organisasi Perangkat Daerah teknis yang menangani masalah infras-

struktur. Selama proses pembangunan, untuk sementara para wakil rakyat berkantor di Bangsal Sewokoprojo.

Sudah sejak Maret 2022 seluruh kegiatan DPRD maupun kegiatan perkantoran berada di Bangsal Sewokoprojo sampai pembangunan gedung yang baru dinyatakan selesai. "Selama proses pengerjaan seluruh kegiatan perkantoran di Gedung Sewoko Projo," ucapnya.

Pembangunan DPRD ini dinilai banyak pihak terlalu miring karena dari pagu anggaran Rp42 miliar, setelah lelang realisasi hanya Rp 33,2 miliar. Turunnya nilai yang hampir mencapai 20 persen dari pagu, dengan nilai efisiensi sekitar Rp 9 miliar sempat menimbulkan kekhawatiran proyek tidak akan berjalan lancar. (Bmp)